



Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Tematik

Mariana¹

PGSD, STKIP Hamzar, Lombok Utara, Indonesia; anamari13486@gmail.com

Muh. Hamdani²

PGSD, STKIP Hamzar, Lombok Utara, Indonesia, Email: hamdani.biology@gmail.com

Lalu Belik Dwipa³

PGSD, STKIP Hamzar, Lombok Utara, Indonesia, Email: lalubelik@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menggali dan mendalami peran guru kela IV SDN 1 Loloan dalam meningkatkan motivasi pembelajaran tematik. Penelitian ini dilaksanakan di motivator, dan fasilitator sehingga siswa cukup termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peran guru sudah berjalan dengan baik sehingga terlihat guru memberikan motivasi dengan berbagai cara. Memberikan cerita yang berkaitan dengan motivasi, kegiatan yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa. Memberi contoh dan teladan yang baik dalam motivasi untuk siswa. Mengkomunikasikan motivasi yang berpengaruh dalam pembelajaran. Memberikan fasilitas baik berupa media atau metode belajar dan bimbingan pada siswa baik yang sudah termotivasi maupun yang belum termotivasi. Memberikan pujian, hadiah dan nilai yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membuat kompetisi baik individu maupun kelompok sebagai pemantik semangat dan motivasi. Serta melakukan penilaian baik dari segi sikap, perilaku atau pengetahuan. Dengan demikian, peranan guru sangat penting di dalam memberikan motivasi pada kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik. Sehingga dampak dari pemberian motivasi tersebut yaitu adanya rasa ketertarikan dan kesenangan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: peran guru, motivasi belajar, pembelajaran tematik

Abstract. The purpose of this study was to explore and explore the role of fourth-grade teachers at SDN 1 Loloan in increasing motivation in thematic learning. This research was conducted in a motivator and facilitator role, ensuring students were sufficiently motivated to participate in teaching and learning activities. The teacher's role has been well-exemplified, as seen in providing motivation in various ways. They provide motivational stories and activities that can increase student enthusiasm and motivation. They provide good examples and role models for motivation for students. They communicate motivation that influences learning. They provide facilities in the form of media or learning methods and guidance to both motivated and unmotivated students. They provide praise, prizes, and grades that can increase student motivation and create individual and group competitions to stimulate enthusiasm and motivation. They also conduct assessments in terms of attitudes, behavior, and knowledge. Thus, the teacher's role is crucial in providing motivation in thematic learning activities. The impact of providing motivation is a sense of interest and enjoyment in students participating in learning activities.

Keywords: the role of teachers, learning motivation, thematic learning.

Article History

Submitted: 18th August 2025

Accepted: 15th October 2025

Published: 25th October 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk mendapatkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang, (UU Pendidikan Nasional tahun 2003). Tujuan dari pendidikan membawa anak kepada kedewasaanya, yang berarti ia harus menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab, (Ngainun Naim; 2009). Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka peserta didik membutuhkan seorang pendidik untuk menjembatani mewujudkan tujuan-tujuan dari pendidikan, yang dinamakan proses pembelajaran. Pendidikan tentunya berkaitan dengan proses interaksi antara pembelajar dan belajar itu sendiri dan faktor-faktor pendukung, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan optimal. Pembelajaran bisa dilakukan oleh guru, dosen, ataupun orang tua sendiri, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Dalam pendidikan dibutuhkan seorang pendidik atau biasa disebut dengan guru. Guru disini di ibaratkan seperti ibu keduanyang megajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasiliator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Guru senantiasa dituntut menciptakan Susana belajar siswa yang kondusif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal (Oemar Hamalik; 2009). Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai faktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan disekolah dengan sebaik mungkin agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

Pembelajaran tematik yaitu suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata

pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

Kurikulum merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integrative dari kelas I sampai VI. Pembelajaran tematik Integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Kata tema berasal dari Yunani *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema, (Abidin Yunus, 2014).

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Atkinson motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu “harapan terhadap suatu obyek dan nilai dari obyek itu”. Maka semakin besar harapan seseorang terhadap obyek dan semakin tinggi nilai objek itu bagi orang tersebut. Berarti semakin besar pula motivasinya.

Motivasi dan belajar dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Misalnya saja seorang siswa menjadi terdorong belajar karena guru sering member angka/hadiah/komentar positif terhadap hasil belajarnya dan itu membuat siswa tersebut terdorong untuk terus belajar.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu seperti, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan siswa, siswa yang bermasalah, kurangnya perhatian orang tua, pergaulan buruk, siswa tidak menyukai cara pengajaran guru. Kurangnya motivasi diri untuk belajar pada siswa sekolah ternyata menjadikan masalah yang begitu membingungkan bagi guru,

misalnya banyak siswa menghabiskan tidur selama pelajaran berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan guru, dan lain-lain ini adalah contoh masalah serius yang dialami oleh kebanyakan guru saat ini.

Ketika guru melihat siswa kurang dalam motivasi saat belajar maka perlu ada perhatian khusus terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa. Terlebih peran guru seorang guru harus benar-benar memahami motivasi belajar yang dimiliki siswa, harus ada tindakan lanjut dari guru apabila siswa memiliki motivasi belajar rendah. Guru harus mampu mendorong siswanya agar siswa belajar dengan baik dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik pula, karena adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya, (Djaali, 2011).

Peran Guru yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan mempengaruhi kualitas mengajarnya, perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran, (Dimiyati dan Mudjiono, 2012).

Berdasarkan hasil dari observasi awal di SDN 1 Loloan terbilang bagus, dilihat dari setiap pembelajaran siswa sangat aktif saat belajar, hanya saja terkadang siswa tidak ada motivasi dalam proses pembelajaran disebabkan, berawal dari siswa yang bermasalah dari rumah dan terbawa kesekolah, kurangnya perhatian orang tua dirumah, dampak ini dapat menyebabkan kurangnya mood siswa untuk belajar dan tidak ada motivasi belajar pada siswa.

Seorang guru tidak cukup jika hanya memberikan para siswanya tentang pengetahuan saja. Agar siswanya dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang di inginkan maka sorang guru dapat memberikan motivasi kepada para siswanya. Peran guru sangat besar dalam proses belajar mengajar disekolah, tidak hanya menyampaikan pelajaran, guru juga harus bertugas menjadi motivator belajar siswa untuk

membangkitkan motivasi para siswa agar mereka belajar dengan lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan (Esa Nur Wahyuni, 2009)

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan teknik pendekatan “kualitatif”. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian berbentuk deskriptif yang menyajikan data yang berupa kata-kata dan bahasa (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini dilakukan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan berkelanjutan. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dan data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Penelitian ini mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara objektif, sistematis dan akurat. Karena dalam penelitian deskriptif ini peneliti memiliki tujuan untuk menggali data empirik mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih dengan alasan karena adanya kedekatan dan kemudahan informasi yang bisa diakses terkait penelitian. Selain itu, alasan lainnya karena kedekatan antara peneliti dan responden maka dalam hal penyampaian informasi akan lebih terbuka dan transparan. Data yang diperoleh sesuai keadaan sebenarnya yang dialami kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis uraikan diatas bahwa cara guru menggerakkan motivasi belajar siswa dengan memilih metode belajar yang tepat. Jika metode belajar yang tepat digunakan oleh guru, anak-anak ungkin merasa puas Karena berhasil memahami dan menguasai materi secara lebih baik. Anak-anak mungkin menanggapinya sebagai tantangan ketika guru memilih metode belajar yang unik atau berbeda dari biasanya. Tantangan ini dapat membuat siswa termotivasi dan dapat

meningkatkan minat belajar mereka. Hubungan peranan guru dengan motivasi belajar sangat penting dalam menggerakkan motivasi belajar siswa melalui dorongan positif, pembelajaran yang menarik, pengenalan siswa - siswa secara individu, hubungan yang baik dapat menemukan tujuan dan minat, serta mendorong partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Guru sebagai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 1 Loloan.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 1 Loloan yang telah penulis lakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap guru kelas IV dan didapatkan hasil bahwa guru sudah melakukan peran sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru tersebut berupa guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai motivator.

Peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu guru harus lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran. Menguasai dan memahami materi dengan baik dan dapat mengembangkan materi belajar sesuai dengan kondisi siswa. mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika di sekolah sehingga dapat memberikan pemahaman bagi siswa. Dan juga guru harus membantu siswa yang sedang dalam proses perkembangan agar siswa tersebut dapat aktif dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa guru kelas IV SDN 1 Loloan sudah mempunyai dan melakukan peran sebagai pengajar.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yumriani, 2022) yang mengungkapkan bahwa sebagai pengajar guru telah menguasai pelajaran yang akan diajarkan serta mampu menyajikan materi sesuai dengan materi dan memberikan informasi untuk menambah pengetahuan siswa. Dalam penelitian (Jainiyah, 2023) yaitu guru

senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya, karena akan berpengaruh pada kegiatan belajar pada siswa. Kemudian sesuai juga dengan pendapat (Wina Sanjaya, 2011), bahwa sebagai pengajar/pendidik guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap anak

Peran guru sebagai pembimbing berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bahwa untuk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru pembimbing dapat melakukan pengarahan, bimbingan dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Supaya siswa dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas akademik mereka. Sehingga dengan ketercapaian tujuan tersebut, siswa dapat bersemangat untuk lebih giat lagi belajar. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa guru kelas IV di SDN 1 Loloan sudah melakukan peran sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini juga sesuai dengan teori (Hidayat:2025:8) dimana seorang guru harus siap memberi informasi yang berupa aspek kognitif, afektif maupun keterampilan. Aspek kognitif mengacu pada perkembangan intelektual siswa. Aspek afektif mengacu pada pembentukan perkembangan sikap dan aspek keterampilan berkaitan dengan kerja motorik. Guru juga sebagai narasumber, artinya guru sebagai tempat bertanya peserta didik.

Peran guru sebagai pengelola kelas berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan merencanakan dan mengatur kegiatan-kegiatan di dalam kelas. Karena gurulah yang membuat suasana kelas menjadi aktif, dan jika kelas aktif pastinya siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar. Dan berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan bahwa guru kelas IV di SDN 1 Loloan sudah melakukan peran guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini juga yang dikemukakan oleh (Arifin:1995;103) bahwa guru sebagai pengelola kelas bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan yang dikuasai kepada siswa, melainkan juga berusaha mengatur kelas supaya siswa senang dan riang dalam pembelajaran.

Peran guru sebagai mediator dan fasilitator berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi bahwa peran guru sebagai mediator dan fasilitator sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan media dan fasilitator yang guru siapkan untuk pembelajaran dapat membantu dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan pada guru kelas IV di SDN 1 Loloan bahwa guru sudah melakukan perannya sebagai mediator dan fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan penelitian (Yumriani;2022;127), guru sebagai fasilitator mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, contoh kasus atau lingkungan.

Peran guru sebagai evaluator berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi bahwa peran guru sebagai evaluator sangat penting bagi siswa, karena dengan cara mengevaluasi siswa baik itu Ketika memulai pelajaran atau sebelum pulang dapat membantu siswa mengingat dan mengulang-ngulang pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa guru kelas IV di SDN 1 Loloan bahwa guru sudah melakukan perannya sebagai evaluator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Loloan.

Sesuai dengan penelitian (Yumriani;2022;138) yaitu guru melakukan evaluasi disetiap akhir materi pelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dan dalam teori Haryanto (2020), tujuan evaluasi adalah untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, untuk mengukur berbagai aspek pembelajaran yang berbeda, untuk mengetahui apa yang sudah dipahami oleh siswa, dan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Peran guru sebagai motivator berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan, mendorong, membangun dan meningkatkan minat belajar siswa untuk bersemangat dalam belajar. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh bahwa guru kelas IV di SDN 1 Loloan bahwa guru sudah melakukan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan penelitian (Yumriani, 2022) yaitu guru telah kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode menarik seperti diskusi yang menyenangkan, media presentasi yang menarik dan unik sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasmit, 2022) yaitu motivasi yang baik dan intens dari guru kelas akan menstimulus siswa untuk memiliki kesiapan belajar yang lebih baik. Kesiapan belajar yang lebih baik akan mempermudah siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga mudah menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada akhirnya, motivasi belajar akan berdampak secara tidak langsung pada pencapaian hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan keseluruhan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa guru kelas IV sudah berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di di SDN 1 Loloan.

2. Motivasi belajar siswa di SDN 1 Loloan.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di di SDN 1 Loloan yang telah penulis lakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap siswa kelas IV dan didapatkan hasil bahwa guru sudah melakukan peran sebagai motivator untuk menggerakkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tersebut menggunakan cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa berupa

dengan memberi angka, memberi pujian, dengan memberi hadiah, bekerja kelompok dan memilih metode yang tepat untuk siswa.

Cara guru menggerakkan motivasi belajar siswa sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi bahwa cara guru menggerakkan motivasi belajar siswa dengan memberi angka terhadap hasil belajar mereka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu siswa senang ketika guru memberi angka terhadap hasil dari tugas mereka. Karna itu bisa membuat mereka lebih rajin dan semangat lagi untuk belajar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas IV di SDN 1 Loloan dapat termotivasi dengan guru memberi angka kepada siswa saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi bahwa cara guru menggerakkan motivasi belajar siswa dengan memberi hadiah terhadap hasil belajar mereka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru di SDN 1 Loloan ada memberikan hadiah atas hasil tugas yang telah dikerjakan siswa dan siswa senang ketika apa yang mereka kerjakan dan mendapat pujian dari guru itu bisa membuat mereka untuk lebih semangat lagi belajar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas IV di SDN 1 Loloan dapat termotivasi dengan guru memberi pujian kepada siswa saat pembelajaran. Cara guru menggerakkan motivasi belajar siswa sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi bahwa cara guru menggerakkan motivasi belajar siswa dengan memberi hadiah terhadap hasil belajar mereka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru di SDN 1 Loloan sudah memberikan hadiah atas hasil tugas yang telah dikerjakan siswa, dan siswa senang. Mereka menyebutkan bahwa kalau memberikan hadiah ada tapi tidak sering, misalnya sesekali mereka mengerjakan tugas dan siapa jawaban yang banyak benar biasanya dapat hadiah, jadi ketika siswa diberi hadiah

mereka semangat dalam mengerjakan tugas agar mereka mendapat hadiah.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas IV di SDN 1 Loloan dapat termotivasi dengan guru memberi hadiah kepada siswa saat pembelajaran.

Cara guru menggerakkan motivasi belajar siswa sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi bahwa cara guru menggerakkan motivasi belajar siswa dengan membuat kerja kelompok terhadap hasil belajar mereka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru di SDN 1 Loloan Di kelas IV menjelaskan bahwa mereka senang ketika saat belajar dengan kelompok karena mereka punya kesempatan untuk bekerja sama dengan teman, bisa berdiskusi dengan teman, berbagi ide dan memecahkan masalah bersama, bisa bertukar pendapat dengan teman, mereka mengatakan bahwa mereka tidak setiap hari kerja kelompok.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas IV di SDN 1 Loloan dapat termotivasi dengan guru membuat kerja kelompok kepada siswa saat pembelajaran. Cara guru menggerakkan motivasi belajar siswa sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi bahwa cara guru menggerakkan motivasi belajar siswa dengan memilih metode yang tepat terhadap hasil belajar mereka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru di SDN 1 Loloan sudah memilih metode belajar yang tepat, di kelas IV mengatakan bahwa mereka suka belajar dengan video atau media. Kalau belajar dengan media dan video mereka senang melihat gambar yang dijelaskan guru jadi kami paham apa yang dijelaskan guru didepan ketika melihat gambar. Dan mereka juga menyebutkan dengan media dan video dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik.

Guru harus lebih mengenali minat dan bakat siswa serta membantu mereka mengembangkan potensi yang dimiliki, ketika siswa belajar sesuatu yang mereka sukai dan mahir dalam hal itu, mereka akan

merasa termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Bahwa setiap siswa memiliki motivasi yang unik, jadi penting bagi guru memahami siswa secara individu dan mengadaptasikan strategi yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan keseluruhan cara guru menggerakkan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas IV termotivasi dalam belajar di SDN 1 Loloan

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu:

1. Guru sebagai pengajar pada kegiatan pembelajaran guru akan menyelipkan cerita-cerita atau kalimat motivasi baik sebelum, sesudah atau di sela-sela kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan bagaimana motivasi dan keinginan dapat membuat seseorang lebih semangat dan berupaya dalam melakukan sesuatu.
2. Guru sebagai pembimbing ditunjukkan dengan guru menyampaikan terkait motivasi dalam belajar. Kalau siswa punya motivasi maka terlihat lebih semangat dalam belajar. Guru juga menyampaikan pentingnya motivasi, karena jika tidak ada motivasi pada siswa maka akan berpengaruh pada nilai siswa.
3. Guru sebagai evaluator ditunjukkan dengan guru membuat rubrik penilaian yang berisikan poin-poin motivasi yang ada pada siswa. Contohnya rajin belajar, datang tepat waktu, ikut piket. Guru juga menjelaskan materi dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung.
4. Guru sebagai pengelola kelas ditunjukkan dengan guru memberikan contoh bagaimana motivasi bisa merubah sebuah hal. Guru juga berpakaian rapih, menjaga ucapan dan tindakan, menghargai setiap orang. Menta kelas dengan rapi bersama siswa.
5. Guru sebagai motivator ditunjukkan dengan guru memotivasi siswa dengan memberikan baik pujian maupun hadiah kepada siswa dan

mendorong siswa untuk berani untuk menjawab pertanyaan atau tampil didepan kelas. Guru juga memotivasi siswa untuk selalu semangat dalam belajar dan peduli dengan lingkungan sekitar.

6. Guru sebagai fasilitator ditunjukkan dengan guru menyiapkan fasilitas baik dari segi emosional maupun dalam bentuk fisik. Dalam segi emosional guru akan selalu sedia untuk menjadi tempat siswa berbicara tentang kesulitan mereka. Dalam bentuk fisik, guru menyiapkan berbagai kegiatan, metode atau media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 1 Loloan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa guru berperan cukup baik di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa cukup termotivasi di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT. Refika Aditam: Bandung.
- Akbar, Sa'dun, Dkk. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta Pt Rineka Cipta
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darajat, Zakiah, dkk. (2015). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*,
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Husein, Latifa. (2017). *Profesi keguruan mendjadi Guru Profesional*, Yogyakarta, Cet Jakarta: Bumi Aksara
- Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Arianti), h. 117-134
- Jurnal Pendidikan, Penerapan pembelajaran tematik Vol. 3, No. 12, Bln Desember, Thn 2018, Hal 1572—1582
- Kadir, Abdul dan Asrohah, Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Grafindo Persada
- M, A, Sardiman. (2014). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maunah, Binti. (2009). *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras
- Moleong, J, Lexi. (2014). *Metodologi Penellitian Kualitatif*, Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, J, Lexy. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Naim, Ngainun. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. (2009). *Metedologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Puspitaningrum, Ike dan Hartini, Tri. (2017). *Peningkatan Kualitas Personal dan Profesional Perawat Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Rusman, (2016). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shaleh, Rahman, Abdul. (2009). *Psikologi*, Jakarta: Kencana
- Slameto, Drs. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*,